

Pemanfaatan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Twitter pada Masa Society 5.0

Figo Kurniawan Siswanto, Harits Ar Rosyid*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: harits.ar.ft@um.ac.id

Paper received: 06-05-2022; revised: 16-05-2022; accepted: 30-05-2022

Abstract

Fourth industrial revolution characterizes the era known as Society 5.0 that emphasizes the application of highly advanced information and communication technology in daily life and affects many aspects of life, including the world of digital media, to facilitate the learning and research process. The main of this study is to depict how the Indonesian language is utilized on the Twitter social media platform during the Society 5.0 era. In this study, a qualitative and descriptive methodology was employed, with five data samples consisting of comment threads on Twitter taken as the research object. Data analysis was conducted by focusing on the types of Indonesian language usage on the Twitter social media platform. The results of the study indicate that there are three types of Indonesian language usage on Twitter, namely the insertion of English, the insertion of regional languages, and the insertion of words. The development of Indonesian language is significantly advanced by the findings of this study as the official language and national identity in the digital era. Moreover, the findings of this research could potentially aid in the advancement of suitable curricula and instructional materials for the Indonesian language that align with the demands of the contemporary digital age.

Keywords: language use; twitter social media; analysis

Abstrak

Society 5.0 adalah era revolusi industri ke-4 yang menekankan pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih dalam keseharian dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dunia media digital, untuk memudahkan proses pembelajaran dan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan bahasa Indonesia pada platform media sosial Twitter di era Society 5.0. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan dan lima contoh data dari rangkaian komentar di Twitter dipilih sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan dengan fokus pada jenis-jenis pemanfaatan bahasa Indonesia pada platform media sosial Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pemanfaatan bahasa Indonesia pada Twitter, yakni penyisipan bahasa Inggris, penyisipan bahasa daerah, dan penyisipan kata. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan identitas nasional di era digital.

Kata kunci: pemanfaatan bahasa; media sosial twitter; analisis

1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah era revolusi industri ke-4 yang menekankan pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih dalam keseharian. Era ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk dunia media digital, yang di mana diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan informasi yang tersedia untuk memudahkan proses pembelajaran dan penelitian. Dalam era Society 5.0, pemanfaatan teknologi semakin meluas dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Dalam keseharian, bahasa memegang peranan penting sebagai media komunikasi, terutama bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Indonesia. Namun, dengan berjalannya perkembangan teknologi, pemanfaatan bahasa Indonesia dalam keseharian semakin menurun, terutama pada generasi muda.

Oleh sebab itu, pentingnya untuk memperhatikan pembelajaran pemanfaatan bahasa Indonesia di era Society 5.0. Pembelajaran bahasa tidak lagi hanya dilakukan di kelas-kelas formal, tetapi juga dapat dilakukan secara online dan menggunakan teknologi yang ada. Pembelajaran bahasa Indonesia di era Society 5.0 harus memperhatikan pemanfaatan teknologi yang sesuai untuk meningkatkan minat dan keterampilan bahasa pada generasi muda.

Media digital berupa media generik, seperti Twitter, berkembang sangat pesat di kalangan warga, terutama di kalangan mahasiswa era teknologi terkini terutama pada era society 5.0. Hampir semua anak muda memiliki media sosial yang menjadikan mereka bagian dari keseharian. Namun, sangat disayangkan bahasa yang digunakan saat menggunakan dunia maya cenderung tidak baku, sangat sedikit orang yang menggunakan bahasa baku sesuai KBBI yang sangat bertentangan dengan kaidah bahasa yang digunakan dalam keseharian. Berhubungan dengan hal tersebut, dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan bahasa Indonesia di media digital secara umum.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan kesalahan pemanfaatan bahasa Indonesia di platform Twitter, memahami bagaimana pemanfaatan bahasa Indonesia yang tepat dalam keseharian, dan mengevaluasi sejauh mana bahasa Indonesia digunakan dengan baik dan adil di media sosial, terutama pada Twitter yang sedang populer di semua kalangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah menjelaskan kepada pembaca tentang pemanfaatan bahasa Indonesia yang benar dan akurat, sehingga pembaca dapat mengaplikasikannya dalam keseharian dan mengintegrasikan bahasa Indonesia yang benar dan akurat dalam rutinitas mereka. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang tepat di platform media sosial, terutama pada Twitter, dengan tujuan mendorong orang-orang untuk memulai pemanfaatan bahasa Indonesia yang tepat ketika berinteraksi di media sosial.

2. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana merupakan prosedur untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau menjelaskan secara objektif fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan memilih metode ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi efek dari pemanfaatan bahasa di jejaring sosial.

Dalam penelitian ini juga diterapkan teknik membaca dan menulis. Teknik membaca dan menulis dalam penelitian ini berarti peneliti membaca keseluruhan dari berbagai keadaan dan dialog pada kolom komentar pada tweet media sosial yang diambil secara acak. Setelah semua data ditemukan, peneliti akan segera mencatat hasil keseluruhan. dari datanya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemanfaatan Bahasa Indonesia yang Benar dan Akurat

Bahasa Indonesia yang benar dan akurat adalah menggunakan bahasa Indonesia yang mengutamakan pentingnya fungsi komunikasi. Bahasa dapat diibaratkan dengan pakaian, yang berarti memakai pakaian musim panas jika sedang musim panas, memakai pakaian "jubah" jika sedang musim dingin. Yang artinya bahasa yang benar dan akurat itu adalah bahasa yang sesuai norma-norma masyarakat dan sesuai kaidah-kaidah bahasa.

3.2. Kaidah Bahasa Indonesia

Contoh pengembangan linguistik Indonesia yang benar dan akurat adalah menulis karya (artikel, ilmiah, dll.).

3.3. Ejaan

Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 menetapkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sebagai bentuk ejaan bahasa Indonesia yang baku. Ketetapan tersebut mencakup tiga aspek penting, yaitu cara penulisan huruf, cara penulisan kata, dan pemanfaatan tanda baca.

Penulisan Huruf : huruf miring, huruf kapital

Penulisan Kata

Pemanfaatan Tanda Baca : tanda titik, tanda koma, tanda hubung

3.4. Tata Bentuk Kata

Agar dapat menulis sebuah buku, seorang penulis harus memahami berbagai bentuk istilah yang ada dalam bahasa Indonesia dan mematuhi aturan pembentukan istilah yang berlaku. Pemanfaatan bentuk istilah yang tepat dan sah sangat penting dalam penulisan sebuah karya, dan dapat dicapai dengan cara menambahkan berbagai imbuhan, menggabungkan kata dasar, serta mengkombinasikan item terkait dengan kata-kata dasar.

3.5. Tata Pilihan Kata

Dalam penulisan sebuah buku, penting untuk memilih kata-kata yang tepat, karena pemilihan kata yang dipakai dapat mempengaruhi keterangannya, baik atau buruknya informasi yang hendak disampaikan.. Apabila pilihan kata tidak tepat, maka bahasa yang digunakan akan menjadi tidak valid, menghambat pemahaman informasi, dan memunculkan kesalahpahaman terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, agar dapat memilih kata yang sesuai, peneliti harus memahami kriteria pemilihan kata yang benar, akurat, dan harmonis dalam bahasa Indonesia.

3.6. Tata Penulisan Paragraf yang Baik

Paragraf sendiri adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengandung gagasan yang tepat, cermat, dan serasi. Dalam penulisan suatu karya, paragraf dapat dibilang paragraf yang baik dan benar apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan, kriteria tersebut adalah :

Gagasan tepat.

Gagasan serasi.

Gagasan cermat.

Kepaduan antar kalimat.

Informasi lengkap.

Sudut pandang jelas.

Runtutan penyajian sistematis.

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil 5 contoh pemanfaatan bahasa Indonesia yang salah pada beberapa orang yang mengupload nya di media sosial Twitter. Selain itu, peneliti juga akan memperbaikinya agar menjadi bahasa Indonesia yang benar dan akurat.

3.7. Hasil Penelitian

3.7.1. Unggahan Twitter oleh @coffebit

"Kurang relate sama opini anak ga minta dilahirkan karena cita2 dari kecil sudah jelas pengen naikin haji ibuk."

Kesalahan: Pada kalimat "relate" yang seharusnya menggunakan kata "berhubungan" karena kata "relate" sendiri merupakan kata bahasa Inggris yang dimana penulisnya mencampurkan kata tersebut dengan bahasa Indonesia. "ga minta" yang seharusnya dalam kaidah bahasa Indonesia "tidak meminta", "cita2" merupakan singkatan kata yang berarti "cita-cita", "pengen" kata tersebut termasuk bahasa gaul yang seharusnya "ingin", "naikin" yang seharusnya menggunakan kata "menaikkan", "ibuk" yang seharusnya menggunakan kalimat "ibu" sesuai dengan KBBI.

Perbaikan: "Kurang berhubungan dengan opini anak yang tidak meminta dilahirkan karena cita-cita sejak kecil sudah jelas ingin menaikkan haji ibu."

3.7.2. Unggahan Twitter oleh @Phututea

"Sebetulnya kayak gini gpp, tp harus konsisten. Misal, bayar pajak, bisa peneliti bayar dgn godong kates. Atau saat beli obat di apotek, bayar pake godong teh2an."

Kesalahan: Kalimat dari komentar diatas merupakan kalimat sindiran yang terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya. Pada kata pertama "sebetulnya" merupakan kata yang tidak baku maka harus diganti dengan "sebenarnya". Terlalu banyak kata kata yang disingkat seperti "gpp" "dgn" "teh2an", seharusnya menjadi "tidak apa-apa" "dengan" "teh-teh an". Selain itu juga ada kata dari bahasa jawa "godong kates" yang seharusnya diganti menjadi "daun pepaya". Lalu juga terdapat kesalahan pada tanda baca.

Perbaikan: "Sebenarnya seperti ini tidak apa apa, tetapi harus konsisten. Misalkan membayar pajak, bisa peneliti bayar dengan daun pepaya. Atau saat membeli obat di apotek, bayar menggunakan daun teh."

3.7.3. Unggahan Twitter oleh @radernite

"SO COOL!! keren banget, aku pengen kaya dia. Keren, berani banget!! Semoga aku bisa berani kaya dia. U go girl!!!!!!!"

Kesalahan: Pada kalimat pertama "so cool" yang dimana pengguna tersebut menggunakan kalimat dalam bahasa Inggris yang sebaiknya tidak dicampurkan dengan bahasa Indonesia. Lalu kata kedua ada "keren banget" yang seharusnya menurut pemanfaatan bahasa Indonesia yaitu kata "keren sekali". Lalu di kata ketiga ini "pengen" yang sesuai dengan KBBI yaitu "ingin" atau "menginginkan". Di kata keempat ada kata "kaya" kata yang di maksud dengan kalimat diatas seharusnya pengguna menggunakan kata "seperti". Di kalimat berikutnya ada kata "berani banget" yang dimana penulis menggunakan kata "berani sekali". Di kalimat selanjutnya ada "u

go girl” dimana pengguna mencampurkan kalimat berbahasa Inggris yang berarti “kamu berhak mendapatkannya”.

Perbaikan: “Sangat keren!! keren sekali, aku ingin seperti dia. Keren, sangat berani sekali!! Semoga aku bisa berani seperti dia. Kamu berhak mendapatkannya.”

3.7.4. Unggahan Twitter oleh @youngdaesbf

“it’s their body dan itu hak mereka so we don’t have to judge them for what they do as long they don’t **hurt** anyone, yuk bisa yuk dikurangin mansplainingnya”

Kesalahan: Banyak menggunakan bahasa Inggris dan disambung dengan bahasa Indonesia. Selain itu juga kurangnya tanda baca titik di akhir kalimat dan kurangnya tanda baca koma setelah kata “itu hak mereka”.

Perbaikan: “itu badan mereka sehingga hak mereka, jadi peneliti tidak perlu menghakimi mereka atas apa yang mereka lakukan selama mereka tidak menyakiti siapapun. Mari peneliti kurangi kebiasaan menghina orang lain.”

3.7.5. Unggahan Twitter oleh @cinemashiho

“Di depan kamera, they’re belong to their fans. Kalo di belakang kamera ya they’re belong to theirselves, their family, their lover, etc. mereka juga manusia sama kaya peneliti, punya kehidupan pribadi.”

Kesalahan: Pada kata “they’re belong to their fans” yang menggunakan kalimat berbahasa Inggris yang artinya “mereka milik penggemar mereka” yang sebaiknya tidak menjadikan satu kalimat dengan dua bahasa yang berbeda, karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perbaikan: “Di depan kamera, mereka milik penggemar mereka. Jika di belakang kamera mereka akan milik diri sendiri, milik keluarga, milik kekasihnya dan sebagainya. Mereka juga manusia sama seperti peneliti, yang mempunyai kehidupan pribadi”

3.8. Pembahasan

Pada media sosial khususnya Twitter ternyata sangat banyak dijumpai orang-orang yang mengunggah sebuah kalimat ataupun paragraf namun menggunakan bahasa Indonesia yang salah dan tidak baku. Seperti 5 contohnya diatas yang peneliti ambil dari media sosial Twitter. Setelah peneliti teliti dan analisa lebih lanjut ternyata kebanyakan pengguna media sosial Twitter adalah kalangan muda. Sangat jarang sekali ditemui orang tua yang bermain Twitter. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa yang tidak baku seperti pemanfaatan bahasa daerah, bahasa Inggris, bahasa Indonesia yang digunakan secara bersama. Hal ini sangat menyimpang dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Selain dalam pemanfaatan kata-kata, banyak juga ditemui kesalahan dalam pemanfaatan tanda baca dan huruf kapital. Seringnya mereka menggunakan huruf kecil setelah tanda baca titik, tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, banyak menggunakan tanda baca koma di tengah kalimat yang sebenarnya tidak perlu. Dengan kesalahan tersebut membuat kalimat menjadi ambigu dan tidak jelas. Pembaca akan menjadi bingung dengan maksud dari kalimat tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 5 komentar Twitter yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna Twitter di Indonesia belum menerapkan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Hampir semua pengguna menyampaikan komentarnya dengan bahasa gaul yang disingkat-singkat, bahasa daerah, dan juga bahkan sedikit penyisipan bahasa Inggris di setiap kalimatnya. Menurut anggapan para pengguna media sosial di Twitter perubahan bahasa yang mereka gunakan merupakan salah satu bentuk kreativitas bahasa. Penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar sesuai dengan situasi, tempat, dan keadaan saat peneliti berkomunikasi, terutama di era Society 5.0 yang menekankan pada komunikasi yang akurat dan tepat sasaran. Pemilihan kata yang tepat juga menjadi hal yang penting karena dapat menghindarkan kesalahpahaman dalam pemahaman bahasa dengan lawan bicara. Oleh karena itu, pemanfaatan bahasa Indonesia yang benar sangatlah krusial dalam membangun komunikasi yang efektif dan sukses.

Daftar Rujukan

- Kadwa, M. S., & Alshenqeeti, H. (2020). International Journal of Linguistics, Literature and Translation (Ijllt) The Impact of Students' Proficiency In English On Science Courses In A Foundation Year Program. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (Ijllt), 3(11), 55-67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. Tamaddun, 16(2), 81-87.
- Triadi, R. B. (2017). Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sociolinguistik). Jurnal Sasindo Unpam, 5(2), 1-26.
- Ministry Of Health. (2017). Looking At Long-Term Residential Care in A Rest Home or Hospital: What You Need to Know. Wellington, New Zealand: Author.
- Widawati, R. R. (2018, November). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa. In Seminar Nasional Saga# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa) (Vol. 1, No. 1, Pp. 405-414).
- Rahayu, A. P., Budiman, I. A., & Yuliati, Y. (2021, September). Pendidikan Karakter Dan Kebiasaan Berbahasa Anak Sekolah Dasar di Media Sosial. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, Pp. 229-232).
- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Tantangan Di Era Revolusi Society 5.0. Prosiding Samasta.
- Lestari, N. D. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Upayanya Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. Edukasi, 20(2), 162-177.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 43-48.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 18(3), 114-119.